



Available online at <http://jurnal.stkipm-pagaralam.ac.id/>
Email : stkipmuhpagaralam@gmail.com

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN *CONCEPT CARTOON* DI SD NEGERI 74 LUBUKLINGGAU

Novita Sari

Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau

E-mail: sari96942@gmail.com

Received: 07 Januari 2024; Revised: 02 Februari 2024 ; Accepted: 30 Maret 2024

ABSTRAK

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang telah masuk dalam kurikulum Indonesia. Dengan status bahasa Inggris sebagai bahasa internasional (*English as an International Language*), Sebuah materi akan mampu dipelajari oleh peserta didik tergantung dengan bagaimana guru mempersiapkan rencana pembelajaran yang didalamnya mengandung metode, strategi maupun teknik. *Concept Cartoon* adalah salah satu strategi mengajar yang bertujuan agar peserta didik mampu berpikir atau memecahkan masalah dengan menggunakan gambar atau poster sederhana. Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 74 Lubuklinggau ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan Penerapan pembelajaran Bahasa Inggris dengan *Concept Cartoon* di SD Negeri 74 Lubuklinggau Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Penentuan informan menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini melalui tahap, yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan *Concept Cartoon* di SD Negeri 74 Lubuklinggau sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Penerapan *Concept Cartoon* merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*Speaking*) peserta didik.

Kata Kunci: *Concept Cartoon, Bahasa Inggris, Strategi Pembelajaran.*

I. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional. Bahasa Inggris semakin luas statusnya sebagai bahasa dunia, yang digunakan maupun dipelajari oleh semua lapisan masyarakat dunia baik sebagai bahasa pertama (*native language*), bahasa kedua (*second language*), maupun sebagai bahasa asing (*Foreign language*). Menurut Febilia (2016) Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional yang sangat penting untuk dikuasai. Bahasa Inggris juga salah satu bahasa yang dipergunakan di seluruh dunia. Menyadari kenyataan pentingnya bahasa Inggris di masa depan, maka pembelajaran Bahasa Inggris sedini mungkin harus diterapkan di sekolah-sekolah Di Indonesia status bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang telah masuk dalam kurikulum pendidikan sebagai mata pelajaran muatan lokal. Kebijakan ini diambil karena adanya kebutuhan untuk berpartisipasi dalam era globalisasi. sehingga tujuan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa internasional adalah dikuasainya kompetensi bahasa yang menjadi indicator keberhasilan pembelajar bahasa.

Dalam Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 dijelaskan bahwa Terdapat empat kompetensi guru yang harus dimiliki antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Sedangkan menurut Ferril (Dalam Ratmaningsih, 2017) bahwa kompetensi berbahasa menyangkut kemampuan seseorang dalam pemerolehan dan pemahaman isi Bahasa yang dipelajari baik secara sadar maupun tidak sadar yang mencakup receptive skill (listening & reading) dan productive skill (speaking skill). Keterampilan *speaking* adalah kemampuan yang paling penting yang harus dimiliki bagi pembelajar. Brown (2001) mendefinisikan bahwa “*speaking an activity that involves two or more people in which the participant are both listeners and speakers having to act what they listen and make contribution meaningful*”. artinya kegiatan berbicara melibatkan 2 orang atau lebih baik sebagai pendengar maupun pembicara di dalam menyampaikan makna.. Sehingga dapat disimpulkan keterampilan speaking adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki dalam menyampaikan suatu makna.

Di dalam proses pembelajaran bahasa Inggris ada berbagai factor yang mempengaruhi peserta didik, salah satunya yaitu guru. Guru tidak hanya sebagai penunjang pembelajaran tetapi juga bertanggung jawab terhadap keberhasilan peserta didik. Menurut Pitalis (2020) guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga pendidik professional guru memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar serta mengevaluasi peserta didik.

Kesuksesan pembelajaran bahasa ditentukan oleh kemampuan siswa dalam belajar.. Menurut Ratmianingsih (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan belajar yaitu guru hendaknya mendapatkan pelatihan menjadi guru yang memada, memiliki pengetahuan yang cukup terhadap kurikulum, silabus, materi, dan cara penilaian yang relevan dalam membantu peserta didik dalam belajar. Sedangkan bagi pembelajar hendaknya memiliki niat dan ketertarikan belajar yang memadai dan menyediakan waktu serta usaha dalam mengerjakan berbagai tugas bahasa.

Berdasarkan observasi masih banyak peserta didik sulit didalam belajar bahasa, Rendahnya keterampilan speaking siswa dalam bahasa Inggris secara umum dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: (1) minimnya pengetahuan siswa; (2) rendahnya kemauan siswa terhadap bacaan terutama bacaan dalam bahasa Inggris; dan (3) kurangnya media dalam pengajaran kosakata.

Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan *Concept Cartoon* pada pembelajaran bahasa Inggris dalam keterampilan *speaking*. *Concept Cartoon* diperkenalkan oleh Naylor pada tahun 1990, yaitu suatu cara mengajar yang menantang siswa memikirkan suatu masalah tertentu, yaitu berupa gambar-gambar sederhana dengan atau tanpa tulisan yang mnyampaikan makna dan dapat merangsang berbagai respon.

Naylor (2013) menambahkan bahwa penggunaan Concept Cartoon, yang didasarkan pada penggunaan poster atau gambar dapat digunakan sebagai cara alternative menyampaikan ide secara ilmiah dan berterima.

Menurut Rosnaningsih (2020) langkah-langkah pembelajaran Concept Cartoon adalah dimana seorang guru menyediakan kartun yang menyampaikan fitur penting seperti adanya karakter, gambar, situasi dan space kosong dalam isi cerita yang akan diisi ujaran yang siswa pikirkan. Apabila jawabanya tepat sesuai dengan gambar, maka kelompok tersebut mendapatkan hadiah.

Menurut Ratmianingsih (2019) ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari penggunaan *Concept Cartoon* dalam pembelajaran antara lain:

1. Penggunaan kartun bermanfaat baik dalam situasi formal dan informal.
2. Dapat digunakan untuk siswa dewasa maupun anak anak.
3. Dapat digunakan untuk mengajar berbagai taufik dalam mata pelajaran yang berbedabeda.
4. Khusus dalam bahasa kartun dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam belajar bahasa inggris.
5. Dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar.
6. Mengeksplisitkan ide-ide siswa.
7. Mengembangkan kemampuan Kemampuan berfikir kritis.
8. Memberikan stimulasi untuk berdiskusi dan berargumentasi.

Hal ini dibuktikan dalam jurnal Rosnaningsih, dkk terdapat efektivitas penggunaan strategi Concept Cartoon terhadap hasil belajar Bahasa Inggris yang diperoleh oleh murid kelas III SDN Bencongan 1 Kabupaten Tangerang. Sementara penelitian Elly, dkk menunjukkan bahwa produk media pembelajaran bahasa Inggris berupa cartoon strips layak digunakan bagi siswa SMK. Dapat disimpulkan bahwa cartoon strips dapat diaplikasikan sebagai media dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul, "Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan *Concept Cartoon* Di Sd Negeri 74 Lubuklinggau".

II. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 74 Lubuklinggau. Penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu bulan Oktober 2024 s/d Desember 2023.

B. Jenis dan Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Suharsimi (2014) Deskriptif berarti melukiskan gambaran tentang apa yang terjadi pada objek kajian sebagaimana adanya.

C. Variabel yang diukur

Variabel merupakan suatu fenomena yang bervariasi atau suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi. Dalam penelitian tindakan ini variabel-variabel yang akan diteliti untuk menjawab permasalahan adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Input, Siswa kelas IV SD Negeri 74 Lubuklinggau
- b. Variabel Proses, Penerapan strategi pembelajaran *Concept Cartoon*
- c. Variabel Output, Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris kemampuan berbicara dengan menggunakan strategi pembelajaran *Concept Cartoon*.

D. Tahap pelaksanaan /Rancangan Penelitian

Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti langsung menuju objek penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Peneliti melakukan kegiatan observasi dengan menggunakan instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa. Observasi yang dilakukan yaitu mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Peneliti terjun langsung dalam proses pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik dikelas pada materi Bahasa Inggris tersebut. Dalam observasi peneliti melihat penggunaan media dalam belajar mengajar dikelas

- b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Wawancara ini dilakukan secara face to face atau bertatap muka langsung. Dalam wawancara ini peneliti mempertanyakan bagaimana media pembelajaran yang ada dikelas, proses pembelajaran hingga bagaimana tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti pelajaran yang ada

- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan yang dapat disimpan baik itu film maupun tulisan. Penggunaan dokumentasi dalam penelitian membuat sumber penelitian menjadi lebih akurat. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

E. Teknik Analisa Data

Teknik Analisa data adalah metode mengumpulkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dan mengorganisasinya kedalam kategori-kategori, mejabarkan kedalam unit-unit dan menarik kesimpulan yang sederhana baik untuk peneliti dan orang lain untuk dipahami. Teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data memerlukan meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada apa yang penting, mencari tema dan pola dan menghilangkan informasi yang tidak relevan sehingga gambaran lebih jelas.

b. Penyajian Data

Penyajian data diurutkan dan ditempatkan dalam pola relasional untuk pemahaman yang lebih sederhana.

c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan adalah penyajian yang ringkas tidak ambigu dan metodis dari keseluruhan temuan analisis, pembahasan, dan pengujian hipotesis dalam sebuah penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti membahas beberapa hasil penemuan yang dicari selama proses penelitian berlangsung dengan cara menganalisis data yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi di SD Negeri 74 Lubuklinggau kemudian juga kajian teori yang terkait dengan penelitian.

Dari hasil penelitian bahwasannya SD Negeri 74 Lubuklinggau, seluruh guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar membuat perencanaan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. RPP ini dibuat oleh guru sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No 65 Tahun 2013 bahwa setiap pendidik di satuan pendidikan memiliki kewajiban menyusun RPP yang harus dipersiapkan sebelum mengajar agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, sistematis, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan peserta didik.

Menurut Ratminingsih (2017:126) langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam strategi Concept Cartoon yaitu:

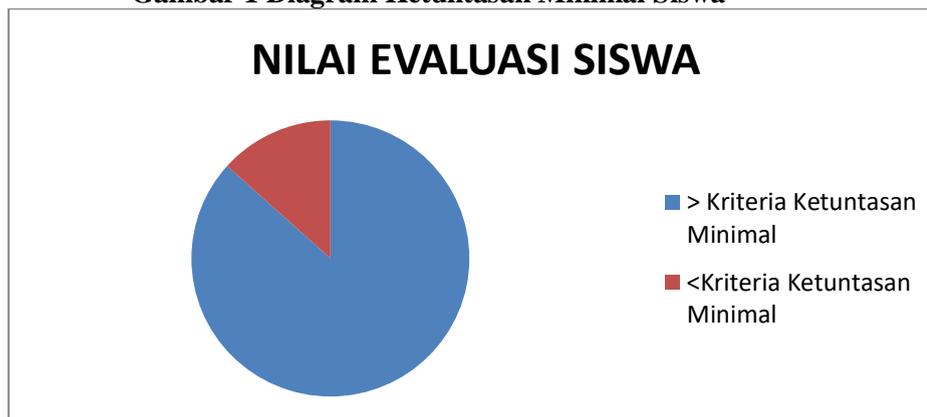
- 1) guru menyediakan kartun yang menyampaikan fitur penting seperti adanya karakter, gambar, situasi dan space kosong dalam isi cerita yang akan diisi ujaran yang siswa pikirkan.
- 2) setelah kartun dipersiapkan, guru dapat menggunakan strategi ini dalam kegiatan inti pembelajaran.
- 3) Siswa diminta untuk bekerja secara berkelompok, dan setiap kelompok dapat mengambil karakter, dan memberikan pandangan dengan mengisi lingkaran kosong dengan kalimat yang diujarkan, selanjutnya menyampaikan kepada seluruh kelas.
- 4) Guru selanjutnya membuka diskusi dan siswa diminta memberikan argumen terkait dengan kartun.
- 5) Siswa mempersentasikan percakapan dalam kartun secara oral di depan kelas.

Berdasarkan teori diatas maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi dan menjelaskan apa yang akan dipelajari kemudian guru menyediakan kartun yang menyampaikan fitur penting seperti karakter, gambar, situasi dan space kosong dalam isi cerita yang akan diisi ujaran yang siswa pikirkan.

Setelah kartun dipersiapkan guru dapat menggunakan strategi ini dalam kegiatan inti dalam pembelajaran. Siswa bekerja secara berkelompok dan masing-masing kelompok mengambil satu karakter, dan memberikan ide, gagasan dengan mengisi lingkaran kosong dengan kalimat yang diujarkan, selanjutnya menyampaikan kepada seluruh kelas. Guru selanjutnya membuka diskusi dan siswa diminta memberikan argumen terkait dengan kartun terakhir siswa disuruh mempresentasikan percakapan kapan dalam kartun secara oral di depan kelas.

Pada kegiatan penutup guru melaksanakan evaluasi dan memberi tugas untuk mendeskripsikan gambar yang sudah diberikan didepan kelas kemudian Guru mengulas apa saja yang sudah dipelajari. Penilaian ini dilakukan setiap selesai proses pembelajaran. Berdasarkan Hasil Evaluasi dari 30 siswa kelas IV SD Negeri 74 Lubuklinggau, 26 siswa yang mampu mendeskripsikan didepan kelas mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan score diatas 75 dan 4 Siswa tidak mapu mendeskripsikan gambar mendapat nilai belum memenuhi KKM yaitu score dibawah 75. Artinya 86% Siswa dinyatakan tuntas dan 24 % siswa dinyatakan tidak tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengguna media cartoon dalam pembelajaran bahasa inggris efektif. Berikut Diagram Hasil Evaluasi Siswa:

Gambar 1 Diagram Ketuntasan Minimal Siswa



Dari diagram nilai evaluasi siswa diatas bahwa penggunaan *Concept Cartoon* dalam pembelajaran Bahasa Inggris sangat efektif, dan juga dapat membuat peserta didik menjadi lebih antusias. Penggunaan kartun dapat meningkatkan perhatian siswa dan mempresentasikan informasi dalam suasana yang menyenangkan sehingga nilai yang didapat oleh peserta didik juga meningkat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 74 Lubuklinggau, perencanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan *Concept Cartoon* sudah berjalan dengan baik sesuai dengan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai pada RPP. *Concept Cartoon* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah (*Problem-Solving*) dan dapat meningkatkan perhatian siswa dan mempresentasikan informasi dalam suasana yang menyenangkan. Sehingga Penggunaan *Concept Cartoon* ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan keterampilan Berbicara siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan agar siswa lebih aktif didalam pembelajaran bahasa Inggris (*Student Centre*). Setiap siswa harus mampu menguasai skill bahasa inggris baik menulis, membaca, mendengarkan maupun berbicara. Untuk guru agar proses pembelajaran bahasa Inggris tercapai, guru harus mampu memahami kondisi peserta didik dan mampu menerapkan metode dan Strategi pembelajaran bahasa Inggris didalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H.D. 2001. *Teaching by principles: An Interactives Approach to Language Pedagogy*. New York:Addison Wesley longman, Inc.
- Cindy Febilia dkk. (2016). *Pengembangan Kemampuan Critical Writing Di SD Dengan Menggunakan Vocabulary Chart*, Jurnal Pendidikan UPI. 10 (2) h. 2
- Keogh, B. & Naylor, S. 2000. *Teaching, Learning and Assessment in Science Using Concept Cartoon.*” Journal of Investigating. Vol. (I). 10-14.
- Lazaraton, A. (2001). Teacing oral skills. Dalam M. Celce-Murcia (Ed), *Teaching English as a second or foreign language*. Boston, MA:Heinle & Heinle.
- Lexy Moleong. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naylor, S. (2013). *Teaching, Learning and assessment in Science using Concept Cartoons*. Diakes pada 12 agustus 2018 dari [https://www.researchgate.net?publication/234735301_Teaching_and_Learning_in_Science_Using_Concept_Cartoons](https://www.researchgate.net/publication/234735301_Teaching_and_Learning_in_Science_Using_Concept_Cartoons)
- Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching*. New York: McGraw Hill.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses.
- Pitalis, Mawardi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas, penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practice*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Ratmaningsih, N.M. (2019). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Depok: Rajawali Pers.
- Rosnaningsih, A.,Dwi, F.N & Nuri, F. (2022). *Penggunaan Strategi Concept Cartoon Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Sdn Bencongan 1 Kabupaten Tangerang*. Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran. 1 (1). 1-7
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.